

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang biasa dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa secara seimbang. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wardhani dan Wihardit (2011, hlm. 1.4) menjelaskan bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart (Elfanany, 2013, hlm. 20) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri sebagai tindak lanjut dari refleksi diri atas kinerja yang dimilikinya sebagai seorang tenaga pendidik, yang bertujuan untuk meningkatkan praktik-praktik yang dilakukan di selama proses pembelajaran. Dengan begitu akan terjadi perubahan kualitas pendidikan yang mencakup keterampilan mengajar guru maupun keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa menuju kearah yang lebih baik.

#### **3.2 Desain Penelitian**

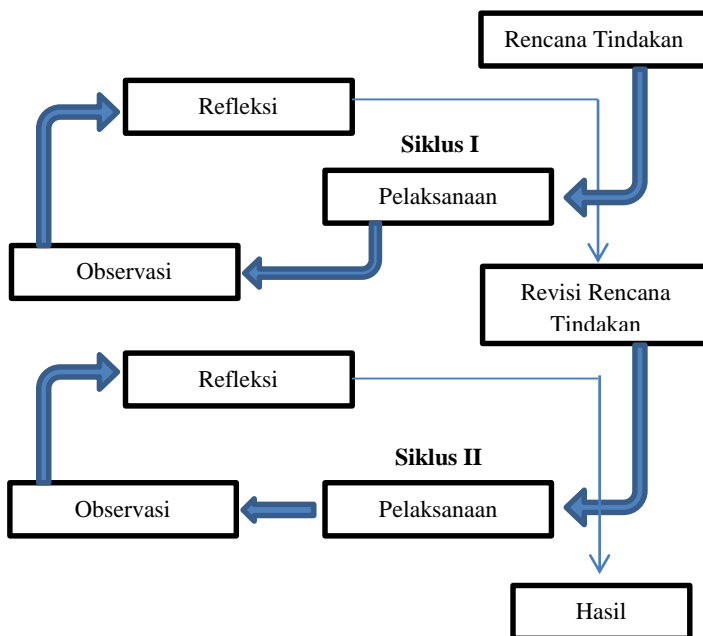
Desain penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan dari Kemmis & Mc. Taggart yang berbentuk spiral dari siklus I ke siklus selanjutnya. Adapun komponen dari tiap siklusnya meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus

**Riska, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi (*revised plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc. Taggart  
(Arikunto. 2011. hlm.16)

Model penelitian oleh Kemmis dan Mc.Taggart memiliki empat komponen yang menjadi satu kesatuan. Keempat komponen tersebut dikatakan sebagai satu siklus jika keempat komponen terlaksana. Gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat 2 siklus yang akan digunakan dalam

**Riska, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

penelitian. Adapun penjelasan alur dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Perencanaan awal.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti dapat melakukan perencanaan dengan cara bekerja sama dengan guru mitra dalam menganalisis dan memperbaiki suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Pada tahap ini tentunya mencakup seluruh langkah yang akan dilakukan selama pemberian tindakan, seperti perencanaan pembelajaran, rencana tindakan yang akan diberikan, subjek penelitian, instrumen pembelajaran dan penelitian.

2) Tindakan.

Dalam tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya berupa penerapan suatu pembelajaran yang menerapkan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan tindakan dalam pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Tindakan ini dilakukan melibatkan dua variabel, yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai variabel bebas. Sedangkan aktivitas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

3) Observasi.

Pada tahap ini, terdapat beberapa orang pengamat yang melakukan kegiatan merekam/menginterpretasikan data sesuai dengan proses dan hasil selama pelaksanaan tindakan yang tentunya terfokus pada perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa.

4) Refleksi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama observer atau guru akan mengetahui kegiatan yang sudah tepat dan kegiatan yang belum tepat, sehingga dapat menentukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

5) Rencana awal yang direvisi.

Berdasarkan dari hasil yang peneliti dapatkan pada tahap refleksi, peneliti dapat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

**Riska, 2018**

***PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Jl. Cihampelas, Kota Bandung yang dalam penelitian ini disebut SDN C. Sekolah ini terletak di tepi jalan protokol Cihampelas dan berdekatan dengan pusat perbelanjaan oleh-oleh, sehingga terkadang terdengar suara bising yang ditimbulkan oleh pengendara motor maupun mobil yang terdengar sampai kelas baris depan (kelas V A, V B, VI A, dan VI B). Namun hal tersebut sama sekali tidak mengganggu keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Pada sisi belakang sekolah ini juga terdapat pemukiman warga, sehingga dominasi siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar ini berasal dari pemukiman warga tersebut.

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu kelas V-A dengan jumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Karena lokasi sekolah yang berada di tengah pemukiman warga dan berdekatan dengan pusat perbelanjaan oleh-oleh Cihampelas, mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan mata pencaharian sebagai wirausaha.

Siswa kelas V-A ini dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yang peneliti dapatkan ketika observasi langsung ke Sekolah Dasar tersebut. Berdasarkan hasil observasi selama 2 minggu melalui kegiatan *sit in* dan wawancara bersama guru wali kelas V-A ini, peneliti mendapatkan suatu masalah terkait aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan data-data observasi yang peneliti dapatkan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas V-A pada Sekolah Dasar tersebut mengalami masalah terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

### 3.5 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan mulai dari minggu ke-3 bulan maret tahun 2018.

### 3.6 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fokus masalah yang akan **Riska, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

diteliti, kemudian membuat rencana tindakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi rencana tindakan yang dilakukan, dan refleksi.

### 3.6.1 Tahap Pra-Penelitian

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Menghubungi pihak-pihak sekolah untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- 3) Melakukan studi pendahuluan dengan *sit in* di kelas yang akan menjadi sasaran subjek penelitian dan mewawancarai wali kelas yang bersangkutan dalam rangka mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa.
- 4) Melakukan observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran konvensional.
- 5) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai tindakan yang sesuai.
- 6) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- 7) Menyusun proposal penelitian.
- 8) Melakukan seminar proposal penelitian.

### 3.6.2 Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Siklus I
  - a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
  - c) Membuat instrumen tes.
  - d) Menyiapkan media pembelajaran.
  - e) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
  - f) Menyiapkan peralatan yang dapat mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
  - g) Menyiapkan instrumen penelitian.
  - h) Mendiskusikan RPP, LKS, soal tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
  
- 2) Siklus II

**Riska, 2018**

*PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Membuat instrumen tes.
- d) Menyiapkan media pembelajaran.
- e) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- f) Menyiapkan peralatan yang dapat mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- g) Menyiapkan instrumen penelitian.
- h) Mendiskusikan RPP, LKS, soal tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

### 3.6.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### 1) Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran dirancang sesuai dengan prinsip dalam pendekatan CTL. Pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan sebagai berikut.

#### a) Kegiatan awal

Peneliti mengondisikan siswa untuk siap belajar dan berdoa. Setelah itu, peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan lingkungan siswa, menyampikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

#### b) Kegiatan Inti

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan tujuh prinsip pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diantaranya yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian

#### Riska, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

yang sebenarnya (*authentic assessment*). Pelaksanaan tujuh komponen ini, menjadi karakteristik pembeda dengan kegiatan pembelajaran konvensional.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mengisi lembar evaluasi secara individu. Setelah selesai mengerjakan, Setelah selesai mengerjakan, peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, guru mengajak siswa untuk doa sebelum pulang.

2) Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siklus II, adalah sebagai refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Peneliti mengondisikan siswa untuk siap belajar dan berdoa. Setelah itu, peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan lingkungan siswa, menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan tujuh prinsip pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diantaranya yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Pelaksanaan tujuh komponen ini, menjadi karakteristik pembeda dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Perbedaan kegiatan inti pada siklus II dan siklus I yaitu pembelajaran dilakukan dengan pedoman hasil refleksi pada siklus I, kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat dijadikan perbaikan pada siklus II.

c) Kegiatan Akhir

**Riska, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mengisi lembar evaluasi secara individu. Setelah selesai mengerjakan, peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, guru mengajak siswa untuk doa sebelum pulang.

### **3.6.4 Tahap observasi**

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran. Catatan selama mengamati pembelajaran, dicatat pada pedoman atau lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti.

### **3.6.5 Refleksi**

Refleksi dilakukan dalam rangka mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan atau tidak. Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti, teman sejawat bersama-sama merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil tes. Kemudian hasil analisis data tersebut di diskusikan kembali mengenai kekurangan dan kelebihan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Apabila hasil dari siklus I kurang memenuhi kategori keberhasilan pembelajaran, maka peneliti dapat memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus berikutnya.

## **3.7 Prosedur Substantif Penelitian**

### **3.7.1 Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas belajar siswa dan instrumen tes untuk melihat hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas guru dan siswa; dan deskripsi dari instrumen observasi aktivitas belajar siswa. Kedua lembar observasi ini digunakan untuk mencatat aktivitas belajar siswa selama diberikan tindakan. Data-data tersebut diambil selama pelaksanaan tindakan (pada saat pembelajaran berlangsung).

**Riska, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Data kuantitatif diperoleh dari instrumen observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Mengingat jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka data kuantitatif dijadikan sebagai ukuran hasil aktivitas dan hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Sedangkan data kualitatif yaitu digunakan untuk analisis pembelajaran dengan pendekatan CTL, aktivitas, dan hasil belajar siswa, yang tertulis dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar observasi aktivitas belajar siswa.

#### 1) Instrumen Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa secara individu. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sudjana (2009, hlm.35) bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam evaluasi ini berupa soal evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran. Siswa mengerjakan soal tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal dan uraian sebanyak 5 soal pada siklus I maupun siklus II. Instrumen tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Secara rinci instrumen tes dapat dilihat pada lampiran.

#### 2) Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta instrumen aktivitas belajar siswa. Jenis instrumen non-tes yang digunakan dalam hal ini yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan kegiatan pengamatan dimana peneliti ikut terlibat dalam melakukan pengamatan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Stainback (Sugiyono, 2008, hlm. 227) yakni "*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*". Berdasarkan penjelasan tersebut, Stainback menjelaskan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka kerjakan. Observasi partisipatif ini digunakan

**Riska, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

untuk memperoleh data terkait dengan aktivitas belajar siswa melalui penerapan pendekatan CTL. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung dikelas selama proses pembelajaran. Kemudian, hasil observasi dicatat pada instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta instrumen aktivitas belajar siswa.

Instrumen observasi kegiatan guru dan siswa serta instrumen aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi dengan dua pilihan yaitu “Ya” atau “Tidak”. menurut Arikunto (2015, hlm. 37) bahwa pilihan yang baik adalah pilihan yang tegas, memilih “Ya” atau “Tidak”. Instrumen observasi kegiatan guru dan siswa, dan instrumen aktiivtas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna dijadikan bukti yang konkret dimana bisa dilihat aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. dokumentasi yang digunakan untuk dokumen berbentuk gambar, seperti foto-foto selama kegiatan berlangsung. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.

## 3.7.2 Pengolahan Data

Rancangan analisis data yang akan dilaksanakan dalam PTK ini adalah dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, dengan data yang dianalisis yaitu perolehan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi.

#### a) Analisis Data Kuantitatif Aktivitas Belajar

Sehubungan dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen penelitian dua pilihan, maka skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Guttman. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 96) skala Guttman merupakan skala pengukuran yang menghasilkan data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Skala pengukuran tipe ini menghasilkan jawaban yang tegas yaitu “Ya” atau “Tidak”. Skala Guttman yang digunakan berbentuk *checklist* dengan skor tertinggi 1 (satu) dan skor terendah 0 (nol). Skala Guttman ini digunakan untuk memperoleh interval dalam menentukan kriteria aktivitas belajar siswa.

### Riska, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur nilai aktivitas belajar siswa menurut Komalasari (Dewi, 2015, hlm. 38), yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh } (f)}{\text{jumlah skor maksimal } (n)} \times 100\%$$

Penentuan nilai KKM aktivitas belajar dalam hal ini disesuaikan dengan nilai KKM sekolah sebesar 70. Selain itu, untuk mencari interval kriteria aktivitas belajar siswa dengan skala Guttman menurut Sudjana (Hunawa, 2014, hlm. 33) dalam bentuk persentase dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

Jumlah pilihan alternatif	= 2 (Ya atau Tidak)
Jumlah indikator aktivitas siswa	= 6
Jumlah partisipan	= 25
Jumlah kriteria	= 4
$\Sigma$ Skor terendah	= 0 x (6 x 25) = 0 (0%)
$\Sigma$ Skor tertinggi	= 1 x (6 x 25) = 150 (100%)
Range = Skor tertinggi – Skor terendah	= 100% - 0% = 100%

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kriteria}} = \frac{100\%}{4} = 25\%$$

Sehingga, berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria penilaian aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1.  
*Kategori Nilai Aktivitas Belajar*

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Aktif	75% < aktivitas ≤ 100%
Aktif	50% < aktivitas ≤ 75%
Cukup Aktif	25% < aktivitas ≤ 50%

**Riska, 2018**

*PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Kurang Aktif

 $0\% < \text{aktivitas} \leq 25\%$ 

## b) Analisis Data Kuantitatif Hasil Belajar

## (1) Penilaian Hasil Tes

Penilaian hasil tes evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor. Berikut merupakan teknik penyekoran menurut Komalasari (Dewi, 2015, hlm. 38), yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor } (f)}{\text{skor maksimal } (n)} \times 100\%$$

## (2) Penentuan Kategori Nilai

Setelah diperoleh presentase nilai hasil tes, peneliti menentukan kategori capaian hasil belajar siswa. Penentuan kategori hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kualifikasi hasil belajar sebagai komponen dari pemahaman konsep yang diperoleh oleh siswa. Kategori penilaian dalam penelitian ini merujuk pada kriteria yang ditentukan oleh Permendikbud No.53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada pembelajaran untuk jenjang SD sampai dengan SMA dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.2.  
*Kategori Nilai Hasil Belajar*

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Baik	86 – 100
Baik	71 – 85
Cukup	56 – 70
Kurang	0 – 55

## (3) Penentuan Nilai Rata-Rata Kelas

Penentuan nilai rata-rata kelas bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata yang didapatkan siswa secara klasikal. Adapun cara untuk menghitung nilai rata-rata kelas menurut Sudjana (2009, hlm. 109) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan.

$\sum N$  = Total nilai yang diperoleh siswa.

**Riska, 2018**

*PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$\frac{n}{X}$  = Jumlah siswa.  
 = Nilai rata-rata kelas.

#### (4) Penentuan Persentase Ketuntasan Belajar

Penentuan persentase ketuntasan belajar dilakukan untuk mengetahui persentase dari ketuntasan belajar yang didapatkan siswa secara klasikal. Indikator ketuntasan belajar siswa disesuaikan dengan ketuntasan belajar siswa disekolah atau KKM sebesar 70. Sehingga, apabila siswa telah mencapai skor  $\geq 70$  maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam belajar. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menurut Sudjana (2009, hlm. 109) yakni.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase ketuntasan belajar  
 $\sum P$  = Jumlah siswa yang tuntas (mencapai nilai KKM  $\geq 70$ )  
 $\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

#### 2) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis proses tindakan dalam pembelajaran dan mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan CTL. Hal ini sejalan dengan penjelasan Suhardjono, dkk. (2010, hlm. 131) sebagai berikut.

Data kualitatif yaitu data yang berupa data informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Data kualitatif ini dapat diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mengacu pada tujuh komponen pendekatan CTL yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya

**Riska, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

(*question*), menemukan (*inquiry*), pemodelan (*modelling*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assesment*). Data yang dicatat dalam lembar observasi ini yaitu berupa pemberian simbol *checklist* (√) pada kolom “Ya” untuk terlaksananya langkah kegiatan atau “Tidak” untuk tidak terlaksananya langkah kegiatan sehubungan dengan komponen dari pendekatan CTL. Kemudian data tersebut dideskripsikan pada kolom yang telah disediakan. Lembar observasi dapat dilihat di lampiran.

Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran yang mengacu pada indikator-indikator aktivitas belajar, yakni a) mengacu gambar/video yang ditampilkan, b) membaca teks atau petunjuk yang diberikan dalam pembelajaran, c) mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelas maupun kelompok, d) menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas maupun kelompok, e) menulis catatan atau tugas yang diberikan dalam pembelajaran, dan f) melakukan langkah percobaan. Data yang diolah secara kualitatif dilihat dari keterlaksanaan indikator-indikator dan deskripsi aktivitas belajar masing-masing siswa yang terdapat pada kolom yang telah disediakan. Lembar observasi dapat dilihat di lampiran.

Analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis Miles dan Huberman (Muslich, 2014, hlm. 91) dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyeleksian data atau penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar-benar memenuhi syarat untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak diragukan.

b) Paparan data

Paparan data adalah penjabaran data sehingga dapat dipahami secara jelas. Paparan data dapat berbentuk narasi yang diikuti grafik, matriks, dan/atau diagram. Pemaparan data yang sistematis akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pemberian penilaian berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan

**Riska, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara bertahap mulai dari siklus I sampai pada siklus terakhir yang saling berkaitan.

### **3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian**

Penelitian mengenai “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar” ini dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai hal-hal berikut.

- 1) Terjadi peningkatan positif dengan adanya ketercapaian tujuh komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa diisi oleh observer selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Peningkatan dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh observer dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.
- 3) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Peningkatan dapat dilihat dari nilai perolehan siswa setelah mengerjakan soal evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu apabila analisis data kuantitatif aktivitas dan hasil belajar menunjukkan >85% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 70 pada aktivitas dan hasil belajar . Hal ini merujuk pada teori ketuntasan belajar menurut Depdikbud (Trianto, 2009, hlm. 241). Jika indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, maka siklus penelitian dihentikan dan dapat dinyatakan berhasil.

**Riska, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu